

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Teknologi di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini merupakan salah satu akibat dari berkembangnya ilmu pengetahuan yang menyebabkan manusia menjadi semakin kritis dan berusaha mencari “sesuatu yang lebih baik”.

Perkembangan teknologi ini diikuti juga oleh teknologi fotografi yang mengalami perkembangan cukup pesat. Faktor pendorong utama fotografi berkembang dengan pesat adalah karena fotografi merupakan bagian yang penting dari kehidupan. Secara tidak langsung manusia tidak lepas dari dunia fotografi karena dari berbagai sisi kehidupan, manusia menjadikan fotografi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya (Soelarko,1993). Selain itu fotografi juga merupakan salah satu karya seni yang bernilai tinggi dan dapat menampilkan sebuah gambar yang bernilai ribuan kata dan hasilnya tidak hanya dinikmati sendiri, juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi zaman. Perkembangan fotografi ini dapat dilihat dari luasnya ruang lingkup fotografi, dimana jangkauan dan citra yang muncul dari sebuah foto sudah bisa melebihi dari ribuan kata (artikel fotomedia edisi agustus 2002). Seiring dengan kemajuan teknologi fotografi, jarak sudah tidak lagi menjadi penghambat untuk pengiriman sebuah informasi (Noorca,2002).

Melihat adanya perkembangan yang cenderung meningkat dalam bidang fotografi ini dan juga adanya keterkaitan antara fotografi dengan bidang- bidang teknologi, ilmu pengetahuan dan juga hubungannya yang sangat erat dengan kehidupan (Noorca,2002), maka ada banyak kebutuhan serta keinginan untuk mengikuti perkembangan tersebut.

Dari hasil survei pada masyarakat, ada tiga hal yang menyebabkan mereka tertarik pada bidang fotografi. Diantaranya mereka tertarik dengan bidang fotografi dengan alasan sebagai profesi, tempat dimana mereka mencari nafkah untuk keluarganya.

Ada pula yang memilih fotografi karena hobby, atau hanya sekedar ingin mengabadikan dan mendokumentasikan sebuah peristiwa.

Selama ini, nilai sebuah karya foto masih lebih rendah dari pada nilai sebuah lukisan atau patung. Hal ini dikarenakan fotografi kadang dipandang bukan sebagai seni seperti pada lukisan dan patung. Padahal sebenarnya fotografi merupakan salah satu cabang dari seni (Microsoft, 2006) sehingga mempunyai nilai yang sejajar dengan patung maupun lukisan, meskipun dalam pembuatan foto kita dibantu teknologi kamera. Hal ini yang perlu diluruskan, kamera merupakan alat bantu fotografer dalam menciptakan suatu karya yang baik dan artistic. Sama halnya dengan kuas pada lukisan, dan tatah dalam seni pahat. Tanpa *skill*, *sense* dan kreativitas yang kuat, mustahil si fotografer dapat menciptakan sesuatu yang artistic.

Gresik terkenal sebagai kota yang mempunyai banyak sejarah, seperti makam-makam tokoh islam (makam Sunan Giri, Sunan Malik Ibrahim dan makam tertua Siti Fatimah binti Maimun), prasasti-prasasti peninggalan dan wisata-wisata baik religi maupun wisata keindahan alamnya namun sebagian itu masih belum yang terekspos sehingga baik masyarakat dalam maupun luar kota banyak yang belum mengetahui. Permasalahan tersebut maka didapatkan sebuah permasalahan desain, bagaimana suatu objek rancang dapat memberikan suatu pengetahuan dari sejarah ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan kota gresik melalui media fotografi, dimana kota gresik juga mempunyai peminat fotografi yang lumayan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunitas fotografi EXPOSURE (Explorasi Seni Fotografi Gresik) yang dicetuskan pertama kali pada 22 november 2014 yang berawal dari situs jejaring sosial Facebook.

Hal yang mendasari terbentuknya komunitas fotografi EXPOSURE ini adalah kecintaan dan sesama hobbi fotografi anak-anak daerah Gresik, yang saat ini beranggotakan lebih dari 1000 orang. Belum adanya fasilitas fotografi yang mampu menampung kegiatan fotografi di Gresik, baik dari segi sejarah, pendidikan maupun segi komersil. Hal ini tentu tidak seimbang dengan perkembangan fotografi dan kebutuhan para penggemarnya. Karena itu dibutuhkan suatu wadah yang membuat masyarakat dapat

mempelajari dan menampung kegiatan-kegiatan dalam bidang fotografi misalnya pameran foto, sarana fotografi, tempat berkumpul klub pecinta fotografi, toko jual beli alat foto dan pelayanan jasa yang identik dengan fotografi.

Melihat kondisi tersebut, sangat berpotensi untuk didirikannya sebuah Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik yang diharapkan dapat menjadi wadah dalam bidang Seni Fotografi.

## **1.2 Masalah Perancangan**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, terdapat beberapa macam masalah, antara lain:

1. Bagaimana menampilkan bangunan yang mencerminkan Pusat Seni Fotografi Di Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana penataan ruang luar dan dalam Pusat Seni Fotografi Di Kabupaten Gresik?
3. Bagaimana caranya agar pengunjung bisa tertarik untuk datang dan tidak bosan dalam mengunjungi Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik?

## **1.3 Batasan Desain**

Dalam perencanaan Pusat Fotografi di Kabupaten Gresik, obyek rancangan dibatasi dengan proses pradesain yakni hasil rancangan dari tampilan bangunan, sirkulasi, interior, eksterior, dan penataan layout.

## **1.4 Tujuan Desain**

Adapun tujuan dalam merancang Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan apresiasi masyarakat pada dunia fotografi dan diharapkan akan meningkatkan konsumsi produk fotografi.
  - b. Memberikan kemudahan bagi masyarakat pecinta fotografi dalam memperoleh informasi-informasi mengenai fotografi.
  - c. Menyediakan suatu wadah bagi aktifitas dalam dunia fotografi secara terpadu, fasilitatif, dan representatif.
-

- d. Menyediakan tempat rekreasi dan edukasi dalam bidang fotografi.
- e. Melayani kebutuhan publik masyarakat fotografi yang berminat dalam hal seni fotografi, dengan cara memamerkan hasil fotografi, mengomunikasikanya, dan melayani jasa dibidang fotografi secara komersil.

### 1.5 Manfaat Desain

Berikut adalah manfaat dari perencanaan Pusat Seni Fotografi di Kabupaten Gresik:

1. *Secara Subyektif*, sebagai salah satu syarat untuk kelulusan S-1 pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surabaya. Selain itu, untuk memberikan wadah untuk berbagi dan menikmati seni dalam bentuk foto.
2. *Secara Obyektif*, sebagai wadah untuk mengapresiasi para seniman fotografi. Baik fotografer profesional, amatir, penghobi, maupun penikmat fotografi (tidak memotret) sekalipun yang ingin mengetahui teknik-teknik fotografi.

